

## **Transformasi evaluasi pembelajaran berbasis AI: Pelatihan Chatbot AI bagi Pendidik SMPN 9 Payakumbuh**

**Indra Saputra<sup>1</sup>, Hayatunnufus<sup>1</sup>, Siska Miga Dewi<sup>1</sup>, Elviza Yeni Putri<sup>2</sup>, Melda Mahniza<sup>2</sup>, Reflianto<sup>1</sup>, Feriantano Sundang Pranata<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

<sup>2</sup>Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

<sup>3</sup>Pariwisata, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

Penulis korespondensi : Indra Saputra

E-mail : indrasaputra@fpp.unp.ac.id

Diterima: 24 April 2025 | Disetujui: 31 Mei 2025 | Online: 31 Mei 2025

© Penulis 2025

### **Abstrak**

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) telah membuka peluang baru dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses evaluasi pembelajaran. Namun, di lapangan masih banyak guru yang belum memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam memanfaatkan teknologi ini secara optimal. Kondisi ini juga ditemukan di SMPN 9 Payakumbuh, di mana sebagian besar guru masih menggunakan metode evaluasi konvensional yang kurang fleksibel, memakan waktu, dan belum mencerminkan kemampuan siswa secara akurat. Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran berbasis AI, khususnya melalui pemanfaatan Chatbot AI seperti ChatGPT. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada 24 Agustus 2024 di SMPN 9 Payakumbuh, diikuti oleh 31 guru dari berbagai mata pelajaran. Metode pelatihan meliputi ceramah, diskusi, demonstrasi, dan praktik langsung. Materi difokuskan pada penggunaan ChatGPT untuk menyusun soal, menganalisis jawaban siswa, memberikan umpan balik otomatis, serta merancang evaluasi berbasis interaksi percakapan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu menyusun instrumen evaluasi digital berbasis ChatGPT dan menunjukkan antusiasme tinggi terhadap penggunaan AI dalam pembelajaran. Disarankan agar pelatihan ini dilanjutkan secara berkala dan disertai dengan pendampingan untuk mendukung implementasi berkelanjutan di kelas.

**Kata kunci:** Chatbot AI; evaluasi pembelajaran; ChatGPT; kompetensi guru; pelatihan.

The rapid advancement of Artificial Intelligence (AI) has introduced new opportunities in the field of education, particularly in the area of learning assessment. However, many teachers, including those at SMPN 9 Payakumbuh, still rely on conventional evaluation methods that tend to be time-consuming, inflexible, and less accurate in reflecting students' competencies. This Community Partnership Program (PKM) was implemented to enhance teachers' competencies in AI-based assessment by utilizing chatbot technology, specifically ChatGPT. The training was conducted on August 24, 2024, involving 31 teachers from various subject areas. The training methods included lectures, discussions, demonstrations, and hands-on practice. The content focused on the use of ChatGPT to design assessment questions, analyze student responses, provide automated feedback, and develop interactive, conversation-based evaluations. The results indicated that participants were able to develop AI-based digital assessment instruments and demonstrated high enthusiasm for integrating AI into teaching practices. It is recommended that similar training be conducted regularly and supported with mentoring to ensure sustainable implementation in classrooms.

**Keywords:** Chatbot AI; learning assessment; ChatGPT; teacher competence; professional training.

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dalam dunia pendidikan telah mendorong berbagai institusi pendidikan untuk mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan responsif terhadap tuntutan zaman. Di Kota Payakumbuh, SMPN 9 menjadi salah satu sekolah yang menunjukkan komitmen terhadap transformasi digital melalui program penguatan kompetensi guru berbasis teknologi. Dalam upaya mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, evaluasi pembelajaran menjadi salah satu aspek penting yang memerlukan pembaruan pendekatan. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru yang menggunakan metode evaluasi konvensional yang kurang fleksibel dan membutuhkan waktu lama dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan yang dilakukan bersama pihak sekolah, ditemukan bahwa sebagian besar guru belum memanfaatkan teknologi Artificial Intelligence (AI), khususnya Chatbot AI, sebagai alat bantu dalam evaluasi pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan masih bersifat satu arah, kurang adaptif terhadap kebutuhan individual siswa, dan tidak memberikan umpan balik secara real-time. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam konteks pembelajaran digital yang menuntut kecepatan, akurasi, dan interaktivitas dalam menilai capaian belajar peserta didik.

Adopsi AI, khususnya dalam bentuk Chatbot seperti ChatGPT, telah terbukti dalam sejumlah studi dapat membantu guru dalam menyusun soal secara otomatis, menyesuaikan tingkat kesulitan dengan kemampuan siswa, serta memberikan analisis respons yang cepat dan informatif (Amos, 2023; Saputra et al., 2023). Teknologi ini juga memungkinkan guru untuk merancang evaluasi yang bersifat dialogis, di mana siswa dapat berinteraksi langsung dengan sistem dalam bentuk percakapan, sehingga mendorong keterlibatan kognitif yang lebih dalam (Jacobs et al., 2025; Tang et al., 2024).

Melihat potensi besar tersebut, maka diperlukan intervensi yang terarah dalam bentuk pelatihan kompetensi evaluasi pembelajaran berbasis Chatbot AI. Kegiatan ini dikemas dalam skema Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang dirancang untuk memperkuat keterampilan guru dalam merancang, mengembangkan, dan menerapkan sistem evaluasi digital dengan bantuan ChatGPT. Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada penguasaan teknis, tetapi juga mendorong guru untuk berpikir kreatif dalam menyusun evaluasi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran.

Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal bagi SMPN 9 Payakumbuh dalam merealisasikan ekosistem pembelajaran digital yang holistik, di mana evaluasi tidak lagi menjadi hambatan, melainkan bagian integral dari proses belajar yang menyenangkan dan bermakna. Lebih dari itu, pelatihan ini juga membuka jalan bagi kolaborasi lanjutan dalam mengembangkan model evaluasi berbasis AI yang dapat direplikasi di sekolah-sekolah lain di Indonesia.

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 24 Agustus 2024 bertempat di Laboratorium Komputer SMPN 9 Payakumbuh. Sasaran kegiatan adalah para guru dari berbagai mata pelajaran yang mengajar di SMPN 9 Payakumbuh. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 31 orang guru, yang berasal dari berbagai disiplin seperti Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Bahasa Inggris, PPKn, Seni Budaya, Pendidikan Agama, dan Informatika. Metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri atas empat pendekatan utama: ceramah interaktif, diskusi kelompok, demonstrasi langsung, serta praktik mandiri dan berkelompok. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam merancang serta menerapkan evaluasi pembelajaran berbasis Chatbot AI, khususnya melalui platform ChatGPT.

Pelaksanaan program ini terbagi ke dalam tiga tahapan utama: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pelaksana melakukan koordinasi intensif dengan pihak sekolah, termasuk kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, untuk memetakan kebutuhan dan potensi peserta pelatihan. Selanjutnya, dilakukan penyusunan materi pelatihan serta perangkat evaluasi yang relevan dengan konteks pembelajaran dan karakteristik peserta.

Tahap pelaksanaan diawali dengan kegiatan sosialisasi yang memperkenalkan tujuan dan urgensi penggunaan teknologi AI, khususnya ChatGPT, dalam evaluasi pembelajaran. Sesi pelatihan dilanjutkan dengan demonstrasi cara penggunaan ChatGPT untuk menyusun soal, menganalisis jawaban siswa, memberikan umpan balik otomatis, dan merancang skenario evaluasi berbasis percakapan. Praktik dilaksanakan dengan pendekatan project-based, di mana setiap peserta diarahkan untuk membuat instrumen evaluasi sesuai mata pelajaran yang mereka ampu, memanfaatkan fitur yang tersedia pada platform ChatGPT.

Selain itu, peserta juga diberikan simulasi penggunaan ChatGPT dalam situasi kelas nyata, serta sesi refleksi bersama untuk saling bertukar pengalaman dan strategi pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Tahap evaluasi dilakukan dengan mengkaji hasil kerja peserta selama pelatihan serta melakukan observasi dan wawancara singkat terhadap pemahaman mereka. Indikator keberhasilan kegiatan ini meliputi: (1) kemampuan peserta dalam menyusun minimal satu instrumen evaluasi digital berbasis ChatGPT; dan (2) peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep evaluasi adaptif dan otomatis berbasis AI. Sebagai bagian dari keberlanjutan program, peserta juga diberi akses terhadap forum komunikasi daring untuk pendampingan lanjutan pasca pelatihan, guna mendukung implementasi nyata di kelas masing-masing.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pembukaan Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang diselenggarakan di SMPN 9 Payakumbuh dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2024. Acara diawali dengan pembukaan yang berlangsung secara formal namun tetap hangat dan penuh semangat. Master of Ceremony (MC) membuka acara dengan menyapa seluruh peserta pelatihan, para guru, perwakilan kepala sekolah, serta tim pelaksana PKM. MC juga menyampaikan secara ringkas mengenai susunan acara dan tujuan utama pelatihan, yakni mengenalkan pemanfaatan Chat GPT dalam evaluasi pembelajaran.



**Gambar 1.** MC membuka acara pelatihan dan menyampaikan agenda kegiatan

Setelah sambutan pembuka oleh MC, kegiatan dilanjutkan dengan sambutan resmi dari Kepala Sekolah SMPN 9 PAYAKUMBUH Padang. Dalam sambutannya, beliau menyampaikan dukungan penuh terhadap pelatihan ini dan mengapresiasi kolaborasi yang terjalin antara pihak sekolah dan tim PKM. Kepala sekolah menekankan pentingnya kemampuan guru dalam mengadaptasi teknologi terbaru, khususnya dalam konteks evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka dan kebutuhan dunia kerja masa depan.

Sambutan berikutnya disampaikan oleh Ketua Tim PKM. Dalam paparannya, ketua tim menekankan bahwa pelatihan ini dirancang sebagai bentuk kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya dalam hal inovasi evaluasi pembelajaran dan pemanfaatan kecerdasan buatan. Hal ini juga didukung oleh temuan-temuan dari pelatihan sebelumnya yang menekankan pentingnya integrasi AI dalam pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan

personalisasi (Ayeni et al., 2024; Kaswan et al., 2024; Saputra, Hayatunnufus, et al., 2024; Saputra, Kurniawan, et al., 2024).



**Gambar 2.** Ketua tim PKM menyampaikan sambutan pembukaan kegiatan

### Penyampaian Materi Pelatihan

Kegiatan pelatihan kemudian memasuki sesi utama berupa penyampaian materi, yang terbagi ke dalam dua bagian utama. Materi pertama disampaikan oleh narasumber yang menjelaskan secara konseptual tentang Chat GPT dan relevansinya dalam evaluasi pembelajaran. Narasumber menjelaskan bahwa Chat GPT merupakan model kecerdasan buatan berbasis teks yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam merancang soal, memberikan umpan balik otomatis, hingga menyusun bahan evaluasi digital secara lebih cepat dan variatif.

Pemaparan ini juga menggarisbawahi potensi besar Chat GPT dalam mendukung evaluasi berbasis digital yang adaptif. Dengan kemampuannya dalam menghasilkan pertanyaan yang bersifat analitis, evaluatif, dan kreatif, Chat GPT dapat menjadi mitra strategis guru dalam mengembangkan asesmen yang menantang sekaligus mendorong pemikiran kritis siswa. Hal ini senada dengan penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan teknologi AI dalam asesmen dapat meningkatkan kualitas proses evaluasi pembelajaran (Caspari-Sadeghi, 2023; Hooda et al., 2022).



**Gambar 3.** Narasumber menjelaskan materi mengenai Chat GPT dalam konteks pendidikan

Sesi berikutnya dilanjutkan dengan materi teknis yang disampaikan oleh narasumber kedua. Materi ini berfokus pada panduan implementatif penggunaan Chat GPT untuk membuat soal dan menyusun asesmen berbasis AI. Narasumber mendemonstrasikan proses pembuatan soal dari mulai menentukan indikator, memasukkan perintah ke Chat GPT, hingga proses penyuntingan dan validasi hasil keluaran.

Pelatihan digitalisasi sumber belajar, asesmen dan evaluasi pembelajaran berbasis ChatGPT bagi guru SMPN 9 Payakumbuh

Tak hanya itu, narasumber juga menunjukkan bagaimana guru dapat menggunakan hasil keluaran Chat GPT untuk membuat rubrik penilaian, memberikan umpan balik otomatis, hingga mengembangkan asesmen berbasis skenario yang melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Hal ini menegaskan pentingnya literasi digital dan keterampilan berpikir reflektif bagi guru dalam menghadapi transformasi digital pendidikan (Setiawan et al., 2023).



Gambar 4. Proses penyampaian materi oleh narasumber kedua

### Demonstrasi Pelatihan

Pada sesi demonstrasi, narasumber mempraktikkan langsung cara menggunakan Chat GPT dalam membuat soal-soal yang sesuai dengan kompetensi dasar mata pelajaran di SMP. Salah satu contoh yang digunakan adalah pembuatan soal dalam mata pelajaran Bahasa Inggris, di mana Chat GPT digunakan untuk menghasilkan pertanyaan studi kasus yang menguji kemampuan siswa dalam menganalisis naskah Bahasa Inggris.

Narasumber juga menunjukkan bagaimana guru dapat melakukan kustomisasi terhadap hasil keluaran Chat GPT, seperti menyesuaikan tingkat kesulitan, menambahkan konteks lokal, serta menyiapkan alternatif soal berdasarkan gaya belajar siswa. Praktik ini diharapkan dapat membantu guru lebih fleksibel dan kreatif dalam membuat instrumen asesmen.

### Praktik Peserta dan Pendampingan

Setelah sesi demonstrasi, para peserta diberi kesempatan untuk mencoba langsung membuat soal dan asesmen berbasis Chat GPT. Peserta dibimbing untuk menulis perintah (*prompt*) yang efektif dan menyunting hasil keluaran agar sesuai dengan kaidah pedagogis. Tim narasumber mendampingi secara intensif untuk memastikan peserta memahami proses penggunaan dan mampu melakukan evaluasi mandiri terhadap hasil yang dihasilkan oleh Chat GPT.

Sesi praktik ini berjalan lancar dan mendapat antusiasme tinggi. Sebagian peserta bahkan berhasil menyusun set soal lengkap untuk satu kompetensi dasar, lengkap dengan rubrik dan petunjuk penilaian. Pendekatan praktik langsung ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis praktik terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi teknologi guru (Burke et al., 2014; Chan & Chan, 2021).



**Gambar 6.** Praktik dan pendampingan peserta dalam menyusun soal dan asesmen berbasis Chat GPT

### Perencanaan Implementasi Hasil Pelatihan

Menjelang akhir kegiatan, peserta diminta menyusun rencana implementasi hasil pelatihan dalam proses pembelajaran di kelas masing-masing. Setiap guru mempresentasikan rencana singkat terkait penggunaan Chat GPT untuk mendukung asesmen dan evaluasi pembelajaran. Rencana yang disusun mencakup strategi penggunaan, mata pelajaran sasaran, dan bentuk asesmen yang akan dikembangkan.

Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa hasil pelatihan tidak berhenti pada tataran pengetahuan semata, melainkan diterapkan secara nyata dalam proses pembelajaran. Rencana implementasi ini sekaligus menjadi indikator keberhasilan pelatihan dalam meningkatkan kesiapan guru menghadapi tantangan pembelajaran digital.

### Hasil Karya Peserta Pelatihan

Sebagai luaran konkret, peserta berhasil menghasilkan sejumlah produk berupa soal-soal berbasis *Higher Order Thinking Skills* HOTS, rubrik penilaian, serta simulasi asesmen berbasis AI. Beberapa peserta bahkan merancang modul *microlearning* yang menggabungkan soal, konten ajar, dan umpan balik otomatis. Produk-produk ini diharapkan dapat diujicobakan pada kegiatan pembelajaran berikutnya di SMPN 9 Payakumbuh. Beberapa contoh hasil karya peserta dapat diamati pada gambar berikut:



**Gambar 7.** Hasil karya peserta pelatihan

### Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan pelatihan ini dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan utama, yaitu meningkatkan kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran berbasis Chatbot AI, khususnya dengan memanfaatkan ChatGPT. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung selama pelatihan, analisis terhadap produk yang dihasilkan peserta, serta diskusi reflektif pasca kegiatan.

Pelatihan digitalisasi sumber belajar, asesmen dan evaluasi pembelajaran berbasis ChatGPT bagi guru SMPN 9 Payakumbuh

Berdasarkan hasil evaluasi, dapat disimpulkan bahwa pelatihan berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Seluruh peserta, yang terdiri dari 31 guru SMPN 9 Payakumbuh dari berbagai bidang studi, menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan ChatGPT untuk kepentingan evaluasi pembelajaran. Produk yang dihasilkan, seperti soal HOTS yang dirancang melalui prompt ChatGPT, skenario percakapan evaluatif, serta contoh umpan balik otomatis terhadap jawaban siswa, menjadi bukti konkret dari peningkatan kompetensi tersebut.

Secara umum, hasil karya peserta menunjukkan kualitas yang cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa hal yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Misalnya, beberapa guru masih membutuhkan waktu untuk mengoptimalkan penggunaan prompt yang efektif agar chatbot dapat memberikan respons yang sesuai konteks evaluasi. Selain itu, belum semua guru mampu mengadaptasi evaluasi berbasis AI untuk mata pelajaran yang bersifat eksakta, sehingga topik ini menjadi peluang tindak lanjut.

Dari sisi teknis, sebagian peserta, khususnya yang kurang familiar dengan teknologi, mengalami hambatan dalam memahami mekanisme kerja ChatGPT dan integrasinya dalam proses evaluasi. Namun, dengan pendekatan praktik langsung dan bimbingan dari tim pelaksana, kendala ini dapat diatasi secara bertahap. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa adopsi teknologi AI di kalangan guru perlu disertai dengan pendekatan yang praktis dan kontekstual (Wahyudiono, 2024).

### **Pendampingan dan Tindak Lanjut**

Agar hasil pelatihan tidak berhenti pada tataran pengetahuan dan keterampilan sesaat, program pendampingan dan tindak lanjut dirancang untuk memastikan implementasi berkelanjutan di lingkungan sekolah. Pendampingan dilakukan melalui pembentukan grup WhatsApp yang berfungsi sebagai ruang diskusi dan konsultasi antara peserta dengan tim pelaksana PKM. Melalui grup ini, peserta dapat menyampaikan kendala dalam penerapan evaluasi berbasis ChatGPT di kelas masing-masing, seperti penyesuaian gaya *prompt* untuk kebutuhan mata pelajaran tertentu, atau cara menyusun *feedback* otomatis yang adaptif terhadap level pemahaman siswa. Respon dan solusi dari tim pelaksana diharapkan dapat membantu peserta mengatasi hambatan tersebut secara *real-time*.

Selain pendampingan, setiap peserta juga diminta untuk menyusun rencana tindak lanjut implementasi hasil pelatihan di kelasnya. Rencana ini mencakup strategi penerapan chatbot AI untuk evaluasi formatif dan sumatif, perencanaan aktivitas tanya jawab berbasis AI, serta pemanfaatan chatbot untuk umpan balik reflektif siswa. Rencana tersebut akan dimonitor dan dievaluasi secara berkala oleh tim pelaksana untuk menilai sejauh mana ketercapaian penggunaan teknologi AI dalam evaluasi pembelajaran. Melalui pendampingan yang berkelanjutan dan rencana implementasi yang kontekstual, diharapkan guru-guru di SMPN 9 Payakumbuh dapat menjadi pionir dalam memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan untuk mendukung evaluasi pembelajaran yang lebih efisien, adaptif, dan bermakna bagi siswa.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Secara keseluruhan, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan dalam bentuk pelatihan peningkatan kompetensi evaluasi pembelajaran berbasis Chatbot AI bagi Pendidik di SMPN 9 Payakumbuh telah berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Keberhasilan kegiatan ini tercermin dari keterlibatan aktif 31 guru peserta pelatihan dalam setiap sesi, serta meningkatnya kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi Chatbot AI, khususnya ChatGPT, untuk menyusun soal, menganalisis respons siswa, memberikan umpan balik otomatis, dan merancang instrumen evaluasi berbasis interaksi percakapan.

Indikator capaian pelatihan terlihat dari hasil praktik peserta dalam menyusun instrumen evaluasi digital yang lebih fleksibel, interaktif, dan adaptif dibandingkan dengan metode konvensional yang selama ini digunakan. Selain itu, munculnya antusiasme guru dalam mendalami teknologi AI menjadi indikator bahwa pelatihan ini telah berhasil memantik minat sekaligus membangun kesiapan awal dalam penerapan AI untuk keperluan evaluasi pembelajaran.

Pelatihan digitalisasi sumber belajar, asesmen dan evaluasi pembelajaran berbasis ChatGPT bagi guru SMPN 9 Payakumbuh

Saran yang dapat diberikan adalah agar kegiatan pelatihan ini tidak berhenti pada satu kali pertemuan, melainkan dilanjutkan dalam bentuk program pendampingan atau klinik teknologi pembelajaran secara berkala. Hal ini penting untuk memastikan keberlanjutan implementasi hasil pelatihan di kelas. Selain itu, perlu dikembangkan komunitas praktisi AI dalam pendidikan di lingkungan sekolah sebagai sarana berbagi pengalaman, bertukar ide, dan mendiskusikan kendala dalam penggunaan Chatbot AI secara nyata dalam proses evaluasi pembelajaran.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Segecap tim pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Padang atas dukungan dan pendanaan kegiatan ini melalui kontrak nomor 2262/UN35.15/PM/2024. Ucapan terima kasih yang setulusnya juga kami sampaikan kepada pihak SMPN 9 Payakumbuh selaku mitra kegiatan yang telah memberikan dukungan penuh dan memfasilitasi pelaksanaan pelatihan ini. Apresiasi khusus diberikan kepada seluruh peserta pelatihan yang telah mengikuti kegiatan ini dengan semangat dan antusiasme tinggi. Diharapkan kegiatan ini menjadi langkah awal yang berkelanjutan dalam membangun budaya evaluasi pembelajaran yang lebih inovatif, efisien, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi, khususnya kecerdasan buatan dalam dunia pendidikan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Amos, P. G. (2023). Befriending ChatGPT and other superchatbots: An AI-integrated take-home assessment preserving integrity. *ArXiv Preprint ArXiv:2306.02096*. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2306.02096>
- Ayeni, O. O., Al Hamad, N. M., Chisom, O. N., Osawaru, B., & Adewusi, O. E. (2024). AI in education: A review of personalized learning and educational technology. *GSC Advanced Research and Reviews*, 18(2), 261–271. <https://doi.org/10.30574/gscarr.2024.18.2.0062>
- Burke, A. E., Benson, B., Englander, R., Carraccio, C., & Hicks, P. J. (2014). Domain of competence: practice-based learning and improvement. *Academic Pediatrics*, 14(2), S38–S54.
- Caspari-Sadeghi, S. (2023). Artificial intelligence in technology-enhanced assessment: A survey of machine learning. *Journal of Educational Technology Systems*, 51(3), 372–386. <https://doi.org/10.1177/00472395221138791>
- Chan, S., & Chan, S. (2021). Supporting Practice-Based Learning with Digital Technologies. *Digitally Enabling Learning by Doing in Vocational Education: Enhancing Learning as Becoming Processes*, 1–14. [https://doi.org/10.1007/978-981-16-3405-5\\_1](https://doi.org/10.1007/978-981-16-3405-5_1)
- Hooda, M., Rana, C., Dahiya, O., Rizwan, A., & Hossain, M. S. (2022). Artificial intelligence for assessment and feedback to enhance student success in higher education. *Mathematical Problems in Engineering*, 2022(1), 5215722. <https://doi.org/10.1155/2022/5215722>
- Jacobs, J., Suresh, A., Booth, B. M., Sumner, T., Bush, J., Brown, C., & D'Mello, S. K. (2025). Automating feedback from recorded instructional observations: using AI to detect and support dialogic teaching. In *Research Handbook on Classroom Observation* (pp. 341–365). Edward Elgar Publishing. <https://doi.org/10.4337/9781035321544.00030>
- Kaswan, K. S., Dhatteerwal, J. S., & Ojha, R. P. (2024). AI in personalized learning. In *Advances in Technological Innovations in Higher Education* (pp. 103–117). CRC Press.
- Saputra, I., Astuti, M., Sayuti, M., & Kusumastuti, D. (2023). Integration of Artificial Intelligence in Education: Opportunities, Challenges, Threats and Obstacles. A Literature Review. *The Indonesian Journal of Computer Science*, 12(4), 1590–1600. <https://doi.org/10.33022/ijcs.v12i4.3266>
- Saputra, I., Hayatunnufus, H., Dewi, S. M., Reflianto, R., Putri, E. Y., & Mahniza, M. (2024). Pelatihan digitalisasi sumber belajar, asesmen, dan evaluasi pembelajaran berbasis ChatGPT bagi guru SMPN 9 Payakumbuh. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(4), 3237–3248. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v8i4.26825>
- Saputra, I., Kurniawan, A., Yanita, M., Putri, E. Y., & Mahniza, M. (2024). The Evolution of Educational Assessment: How Artificial Intelligence is Shaping the Trends and Future of Learning Evaluation.

Pelatihan digitalisasi sumber belajar, asesmen dan evaluasi pembelajaran berbasis ChatGPT bagi guru SMPN 9 Payakumbuh

- 
- The Indonesian Journal of Computer Science*, 13(6), 9056–9074.  
<https://doi.org/10.33022/ijcs.v13i6.4465>
- Setiawan, R. A., Azis, A. A., Kusnanto, N., Haris, M., & Mufidah, H. (2023). Analisis Kompetensi Literasi Digital Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pendukung Keterampilan Abad 21 Pada Madrasah Tsanawiyah. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 3635–3646.
- Tang, K.-S., Cooper, G., Rappa, N., Cooper, M., Sims, C., & Nonis, K. (2024). A dialogic approach to transform teaching, learning & assessment with generative AI in secondary education: A proof of concept. *Pedagogies: An International Journal*, 19(3), 493–503.  
<https://doi.org/10.1080/1554480X.2024.2379774>
- Wahyudiono, A. (2024). Eksplorasi pengembangan penilaian akademik berbasis kecerdasan buatan dan big data dalam mendukung manajemen pendidikan modern. *Jurnal Konatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 94–109. <https://doi.org/10.62203/jkkip.v2i2.66>